

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Stimulasi yang kurang atau tidak dilakukan pada anak akan mengakibatkan beberapa gangguan seperti keterlambatan perkembangan, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), gangguan bahasa dan bicara, retardasi mental, serta autism (Dewi *et al.*, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak. Namun, pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua kejadian yang sifatnya tidak sama tetapi saling berkaitan hingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri adalah proses perubahan pada setiap makhluk hidup, perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan secara fisik tetapi juga terjadi perubahan dalam berpikir, emosi, dan bertindak laku (Wardani, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2022 ada 30% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang. Berdasarkan data WHO jumlah anak yang diberikan stimulasi oleh orang tuanya berjumlah 23,50% tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 27,30% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (Andolina *et al.*, 2024).

Kelambatan tumbuh kembang anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik kasar anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita, terutama di perdesaan masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan

gangguan perkembangan seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial (Purwanti *et al.*, 2023).

Proses perkembangan anak biasanya ditandai dengan adanya perkembangan kognitif, motorik dan personal-sosial. Perkembangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek maka dapat mempengaruhi aspek lainnya. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan. Stimulasi diberikan secara berkesinambungan, dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain (Russiska dan Ahyatin, 2021).

Stimulasi paling banyak didapatkan dari lingkungan terdekat anak. Keluarga atau orang tua, khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus memahami lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Peran seorang ibu dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermamfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Karena itu diperlukan pengetahuan dan sikap yang benar oleh ibu tentang pemberian stimulasi agar perkembangan motorik kasar anak dapat optimal (Purwanti *et al.*, 2023).

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun di masa depan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting karena dapat mengarahkan ibu untuk lebih berinteraksi dengan anak sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada perkembangan anak . Ibu yang memiliki pengetahuan tentang

perkembangan anak cenderung akan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk munculnya kemampuan anak (Dewi *et al.*, 2022).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sikap positif seseorang terhadap kesehatan akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap kesehatannya seperti mengenai tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki sikap positif maka akan menunjukkan penerimaannya terhadap stimulus yang diberikan, mendukung segala kegiatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak bahkan ibu akan melakukan stimulasi sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Wijayanti dan Edmiandini, 2019).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Wardani (2021), mengenai hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam stimulasi dini perkembangan bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang stimulasi dini perkembangan pada bayi sebesar 84,7% dan mayoritas ibu memiliki sikap yang negatif sebesar (57,6%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,015$) dengan pemberian stimulasi dini pada perkembangan bayi 0-12 bulan.

Penelitian terkait lainnya oleh Dewi *et al.*, (2022), mengenai hubungan hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan variabel pengetahuan 69,29% (kategori cukup), sedangkan hasil penelitian variabel sikap menunjukkan 67,28% (kategori kuat). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 12-36 bulan menurut buku KIA dengan nilai p value 0,048 ($< 0,05$), yang artinya memiliki hubungan yang cukup kuat dengan arah hubungan positif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur pada 10 ibu ditemukan bahwa 7 (70%) ibu belum mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan bagaimana cara

menstimulasinya dan 3 (30%) sudah mengetahui mengenai pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Selanjutnya 6 (60%) ibu mengatakan bingung dan cemas karena anaknya belum dapat melakukan aktifitas seperti anak lain yang sebaya dan mereka mengatakan tidak mengetahui bahwa anak harus distimulasi dan cara menstimulasinya. Sedangkan 4 (40%) ibu yang lain merasa tenang karena anaknya mampu melakukan aktifitas seperti anak pada umumnya walaupun mereka tidak tahu secara pasti bagaimana menstimulasi perkembangan anaknya.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur”?.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pemberian stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur
2. Untuk mengetahui sikap ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui pengetahuan ibu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur
5. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang kebidanan khususnya berkaitan dengan hubungan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi.

Tempat Penelitian

Bahan acuan dan pertimbangan dalam program pencegahan sejak dini gangguan perkembangan pada bayi serta meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait stimulasi yang tepat dalam mencegah gangguan perkembangan pada bayi terutama di Wilayah Kerja Puskesmas.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait hubungan sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi.